

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan pendekatan tematik dapat menjadi salah satu cara untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap disiplin siswa. Hal tersebut karena pendekatan tematik merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran menjadi satu tema tertentu, mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa dengan seimbang dan menyeluruh sehingga siswa dapat memperoleh konsep secara konkret, aktif, autentik, pengalaman belajar yang bermakna, dan tersampaikan secara utuh.

Pendekatan tematik dilakukan dengan hal-hal yang konkret saat menjelaskan suatu materi membuat siswa fokus dan tidak gaduh saat kegiatan pembelajaran. Melibatkan siswa secara aktif melalui belajar dengan kelompok, hal itu membuat siswa dapat melakukan kewajibannya seperti berpartisipasi dalam kelompok, kerjasama, dan diskusi memecahkan suatu masalah. Siswa merespon dengan cepat ketika kegiatan tanya jawab dengan guru memadukan materi dari berbagai mata pelajaran yang menarik. Siswa tertib dan teratur ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir ketika siswa diberi pengalaman langsung misalnya melakukan simulasi. Siswa tidak gaduh, lebih fokus, dan juga mengontrol diri ketika guru ingin

mengembangkan komunikasi siswa melalui kegiatan mengkomunikasikan hasil kerja kelompok dan dengan tanya jawab. Siswa melaksanakan kewajibannya dengan tertib dan teratur karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata (seperti bercerita, bertanya, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain). Lebih menekankan proses daripada hasil sehingga ketika diberikan tugas siswa mengerjakannya dengan tepat waktu, karena siswa mengetahui tahap demi tahap cara menyelesaikan tugas dengan benar. Siswa tidak mengobrol dan bercanda ketika mengikuti kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga siswa tidak mudah bosan.

Pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang dilakukan pada siklus I, diperoleh data peningkatan sikap disiplin siswa mencapai presentase sebesar 66,67%. Skor pemantau tindakan pendekatan tematik aktivitas guru mencapai 71% dan aktivitas siswa mencapai 66,34%. Kemudian peneliti menganalisis penyebab masih banyak siswa yang belum mencapai target skor yang diharapkan dan beberapa kekurangan yang terdapat pada saat kegiatan pembelajaran berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Dari kekurangannya tersebut, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Dari hasil pengamatan dan refleksi pada siklus II didapatkan hasil bahwa peningkatan sikap disiplin mencapai presentase sebesar 84,62%. Data tersebut memperlihatkan peningkatan sikap disiplin

yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 17,95%. Adapun presentase pemantau tindakan pendekatan tematik pada siklus II, aktivitas guru mencapai 91,43% dan aktivitas siswa mencapai 88,19%. Data tersebut memperlihatkan peningkatan penerapan pendekatan tematik aktivitas guru sebesar 20,43% yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 21,85%.

Berdasarkan uraian diatas, hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan tematik pada kegiatan pembelajaran siswa kelas II dengan konsep secara konkret, aktif, autentik, pengalaman belajar yang bermakna, dan tersampaikan secara utuh, dapat meningkatkan sikap disiplin siswa kelas II dapat meningkatkan sikap disiplin siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok

B. Implikasi

Meningkatnya kemandirian belajar pada siswa kelas II dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan tematik yang tepat dan maksimal dapat melibatkan siswa secara aktif melalui: belajar dengan kelompok, siswa berkomunikasi dalam situasi nyata, mengembangkan komunikasi siswa melalui kegiatan mengkomunikasikan hasil kerja kelompok dan dengan tanya jawab, melakukan tanya jawab dengan guru memadukan materi dari berbagai mata pelajaran yang menarik, siswa dihadapkan pada pembelajaran yang konkret dan pengalaman langsung kepada siswa

misalnya siswa melakukan simulasi, lebih menekankan proses daripada hasil, dan ketika pembelajaran menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Kemudian dengan menerapkan konsep pembelajaran seperti yang telah disebutkan, maka siswa dapat melaksanakan kewajibannya dengan tertib dan teratur, siswa tidak gaduh, tidak mengobrol dan bercanda, lebih fokus, dan juga mengontrol diri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa merespon dengan cepat ketika guru memberi suatu rangsangan, siswa tertib dan teratur ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan dengan tepat waktu, kemudian dapat menjelaskan pemahaman materi yang telah dipelajari secara mandiri serta dapat menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari. Oleh karena itu pendekatan tematik dapat menjadi alternatif masalah sikap disiplin pada siswa kelas II.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya siswa belajar dengan konkret, aktif, autentik, pengalaman belajar yang bermakna agar tersampaikan secara utuh sehingga ketika siswa mengikuti pembelajaran dapat mengikuti dengan fokus dan tidak gaduh, merespon dengan cepat,

melaksanakan kewajibannya dengan tertib dan teratur, dan mengerjakan tugas tepat waktu.

2. Bagi guru

Guru hendaknya dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk menerapkan pendekatan tematik, guru hendaknya lebih mempersiapkan media belajar yang konkret dan tepat, mampu mengkondisikan suasana kelas, memberikan pengalaman langsung, melibatkan siswa secara aktif dan memberikan motivasi yang tepat bagi siswa, agar siswa mendapatkan pemahaman materi secara utuh. Selain itu guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa tidak mudah bosan, serta menggunakan konsep belajar sambil bermain agar siswa lebih bersemangat.

3. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru-guru agar guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran dengan baik. Kemudian memfasilitasi media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Saran untuk peneliti sendiri yaitu hendaknya peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lainnya agar dapat

dimanfaatkan untuk dunia pendidikan dalam menerapkan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga hendaknya dapat melakukan penelitian terhadap sikap-sikap lain yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I.K. 2014. *Pengembangan Model dan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPSDMPK. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementran Pendidikan dan Kebudayaan).
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- E. Mills. 2000. *Action Research A Guide for Teacher Reseacher*. Merrill n Imprint of Prentice Hall.
- E.T. Ruseffendi. 1991. *Pengenatar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Fogarty, Robin. 1991. *The Mindful School How To Integrate The Curricula*. America: IRI/Skylight Trainiing and Publishing, Inc.
- Garmo, John. 2013. *Pengembangan Karakter untuk Anak Panduan Pendidik* (Terj. Character Solution International). Jakarta: Kesaint Bianc.

- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hurlock, Elizabeth B, 1980. *Pengembangan Psikologi Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, Elaine B. 2008. *Contextual Teaching Learning. Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar dan Bermakna, Terjemahan*. Bandung: ML.
- Kemendibud. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan RI No.67. Tahun 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notodiputro, K.A. 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/MI*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Partmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kela Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Tu'u, Tulus 2004. *Peran Disiplin Pada perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, Timothy. 6 Cara Mendisiplinkan Anak, <http://www.pendidikankarakter.com/wp-content/uploads/6-Cara-Mendisiplinkan-Anak.pdf>, diakses pada Rabu, 4 November 2015, Pukul 02.15
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara